

# Evaluasi Tingkat Keberhasilan E-Learning Smart Campus Menggunakan Metode HOT FIT

Muhammad Munawir Arpan, Feby Nur Salisah, Idria Maita, Fitriani Muttakin\*

Sains dan Teknologi, Sistem Informasi, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru  
Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: <sup>1</sup>11850314921@students.uin-suska.ac.id, <sup>2</sup>febinursalisah@uin-suska.ac.id, <sup>3</sup>idria@uin-suska.ac.id,  
<sup>4</sup>\*fitrianimuttakin@uin-suska.ac.id

Email Penulis Korespondensi: fitrianimuttakin@uin-suska.ac.id

Submitted: 29/12/2022; Accepted: 23/01/2023; Published: 29/01/2023

**Abstrak**-E-learning Smart Campus merupakan salah satu website yang digunakan sebagai sistem pembelajaran elektronik. E-learning Smart Campus mulai diterapkan di STIFAR Riau pada tahun 2018. Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah selama penggunaannya belum semua dosen yang menggunakannya, sering terjadinya eror, kurangnya pelatihan terhadap pengguna sistem, sulitnya mengupload tugas kesistem. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan penerapan e-learning Smart Campus serta memberikan usulan perbaikan agar menjadi sistem yang lebih baik untuk kedepannya. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan e-learning Smart Campus adalah metode HOT Fit. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan dosen STIFAR Riau dengan jumlah sampel sebanyak 313 responden. Untuk pengolahan data menggunakan teknik SEM-PLS dengan software SmartPLS. Hasil pengujian keberhasilan penerapan E-learning STIFAR Riau dari 12 hipotesis yang digunakan didapat nilai yang paling tinggi yaitu variabel Kepuasan Pengguna terhadap Net Benefit dengan nilai T-Statistic sebesar 7.494. Hal ini berarti dimana semakin baik Kepuasan Pengguna maka semakin tinggi Pengguna Sistem dalam penggunaan Sistem E-learning Smart Campus Riau.

**Kata Kunci:** E-Learning; Smart Campus; HOT Fit ; Evaluasi; SEM-PLS

**Abstract**-E-learning Smart Campus is a website that is used as an electronic learning system. Smart Campus e-learning began to be implemented at STIFAR Riau in 2018. In this study there were several problems during its use not all lecturers used it, frequent errors occurred, lack of training for system users, difficulty uploading assignments to the system. The purpose of this research is to determine the success rate of implementing Smart Campus e-learning and to provide suggestions for improvements to become a better system for the future. The method used to measure the success rate of Smart Campus e-learning is the HOT Fit method. Respondents in this study were students and lecturers of STIFAR Riau with a total sample of 313 respondents. For data processing using the SEM-PLS technique with SmartPLS software. The results of testing the successful implementation of STIFAR Riau E-learning from the 12 hypotheses used obtained the highest value, namely the variable User Satisfaction on Net Benefit with a T-Statistic value of 7.494. This means that the better the User Satisfaction, the higher the System User in using the Smart Campus Riau E-learning System.

**Keywords:** E-Learning; Smart Campus; HOT Fit ; Evaluation; SEM-PLS

## 1. PENDAHULUAN

E-Learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung proses belajar mengajar dengan menggunakan media internet dan jaringan komputer [1]. Pembelajaran dengan e-learning tersebut dapat tersedia kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu [2] Penggunaan e-learning ini dapat memberikan potensi komunikasi mahasiswa dengan dosen lebih tinggi serta pengaksesan materi pembelajaran lebih banyak, sehingga e-learning dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi proses belajar [3]

STIFAR Riau merupakan salah satu sekolah tinggi ilmu farmasi yang ada di Riau. STIFAR Riau memiliki 1.011 mahasiswa. Dengan Program Studi Farmasi yang terdiri dari mahasiswa S1 dan D3. STIFAR Riau telah menerapkan e-learning sebagai media pembelajaran online sejak tahun 2018, Keberhasilan sistem e-learning STIFAR Riau bergantung pada faktor-faktor pendukung utama yakni STIFAR Riau sendiri sebagai organisasi penyelenggaraan, teknologi yang digunakan, serta para mahasiswa dan dosen sebagai pengguna akhir sistem yang tentunya akan bermuara pada tingkat kepuasan penggunaan dan kebermanfaatan sistem.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa, staf admin dan dosen diketahui adanya permasalahan yang dialami pengguna selama pengimplementasian e-learning. Kendala dari sisi teknologi adalah terjadinya error ketika ujian online sedang berlangsung. Tidak ditemukannya kelas yang diikuti, sulitnya dalam mengupload tugas ke sistem, dan terkendala dalam absensi saat kelas dimulai. Kendala dari sisi organisasi adalah prodi tidak mau mengupdate mata kuliah pada setiap pergantian semester, disebabkan oleh kurang pahami operator prodi dalam penggunaan sistem, karena kurangnya pelatihan atau simulasi dalam penggunaan sistem sehingga dosen dan operator mengalami kesulitan dalam penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka diperlukan evaluasi terhadap keberhasilan penerapan e-learning di STIFAR Riau. Dalam mengevaluasi suatu sistem informasi terdapat banyak metode yang digunakan diantaranya adalah Human Organization Technology (HOT) fit Model yang dikembangkan oleh Yusuf dan Kuljis [4]. Metode ini menggabungkan Delone and Mclean IS Success Model dengan IT Organization Fit

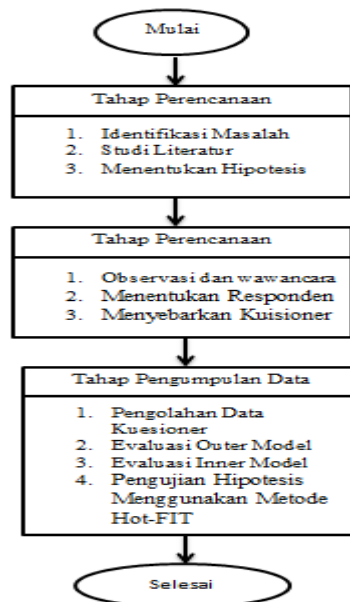
Model, menghasilkan framework yang menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yaitu manusia (Human), organisasi (Organization), teknologi (Technology)[5]

Penelitian tentang evaluasi keberhasilan implementasi sistem e-learning menggunakan metode HOT FIT pernah dilakukan sebelumnya oleh Poluan dkk (2015) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel human, organization, dan technology mempunyai hubungan yang kuat dan searah terhadap net benefit [6]. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni dkk (2019) dengan judul HOT FIT Pada Sistem E-Learning Politeknik Negeri Bali Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediator. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel self Efficacy berhasil memediasi pengaruh variabel organisasi terhadap variabel net benefit [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Lestariningsih (2020) dengan judul penelitian Evaluasi Keberhasilan Implementasi E-learning dengan Menggunakan Metode HOT FIT Model. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel Kualitas Sistem, Kualitas Layanan, dan Informasi, variabel Kualitas berpengaruh signifikan terhadap pengguna sistem juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, dan aspek manusia [8]. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ayuardini (2019) dengan judul penelitian Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sistem pengisian KRS terkomputerisasi secara keseluruhan memperoleh interpretasi baik menurut metode HOT Fit dengan nilai 2,91(sangat baik) [9]. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Pamugar (2014) dengan judul penelitian Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning Pada Lembaga Diklat Pemerintah. Hasil dari penelitian ini mengusulkan model evaluasi integrasi dari model penerimaan UTAUT, model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dan model kesesuaian manusia, organisasi, dan teknologi [10].

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, secara umum terdapat kesamaan hasil yang diperoleh. Hal ini membuktikan bahwa metode HOT FIT mampu menemukan masalah dari segi manusia, organisasi, dan teknologi [11] Dalam penelitian ini metode HOT FIT digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan E-learning Smart Campus pada STIFAR Riau.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Metodologi Penelitian

### 2.1 Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi pada e-learning di STIFAR Smart Campus Riau yang kemudian akan diselesaikan. Setelah mengidentifikasi masalah tahapan selanjutnya adalah studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti jurnal ilmiah, buku-buku, dan tulisan ilmiah tentang HOT Fit yang dijadikan referensi. Tahap selanjutnya yaitu menentukan hipotesis dalam penelitian. Hipotesis pada penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan pada penerapan e-learning dan diselaraskan dengan metode HOT FIT.

### 2.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai sistem e-

learning dan mengetahui permasalahan maupun kendala pada sistem e-learning Smart Campus. Setelah melakukan wawancara tahap selanjutnya adalah menentukan responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen STIFAR Riau dengan jumlah populasi sebanyak 1.045. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan persamaan Rumus Slovin dengan memisahkan jumlah populasi berdasarkan angkatan dan dosen. Berikut ini merupakan Persamaan 1 Rumus Slovin dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \tag{1}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

n = Sampel

e<sup>2</sup> = Taraf Kesalahan

Berdasarkan persamaan diatas didapatkan jumlah sampel pada angkatan 2019 sebanyak 67 mahasiswa, jumlah sampel pada angkatan 2020 sebanyak 72 mahasiswa, jumlah sampel pada angkatan 2021 sebanyak 74 mahasiswa dan jumlah sampel pada angkatan 2022 sebanyak 75 mahasiswa, serta jumlah sampel dosen sebanyak 24 .Sehingga jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 312 mahasiswa.

### 2.3 Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengolah data kuesioner dengan menggunakan teknik SEM-PLS dengan bantuan aplikasi Smart PLS. Setelah dilakukan pengolahan data kuesioner tahap selanjutnya yaitu evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi outer model digunakan untuk menguji validitas variabel dan reliabilitas instrumen.Tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan metode Hot-FIT. Uji hipotesis ini merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi

### 2.4 Rekomendasi

Tahapan ini berisikan rekomendasi atau usulan yang diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian . Dimana hasil rekomendasi dapat dijadikan acuan perbaikan e-learning Smart Campus pada STIFAR Riau untuk kedepanya agar menjadi sistem yang lebih baik lagi.

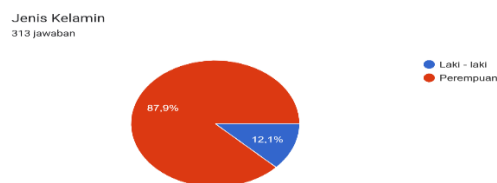
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari angkatan 2019 sampai angkatan 2022 , dan dosen mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau (STIFAR Riau). Adapun jumlah sampel yang digunakan yaitu 313 sampel. Identitas responden dikelompokkan berdasarkan Jenis Kelamin, Profesi dan angkatan.

#### 3.1.1. Responden berdasarkan jenis kelamin

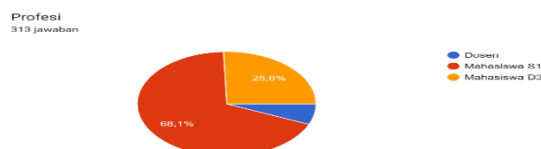
Berdasarkan gambar 2 dapat kita lihat bahwa yang mengisi kusioner mayoritasnya adalah perempuan sebanyak 275 orang atau 87,9% .



**Gambar 2.** Responden berdasarkan jenis kelamin

#### 3.1.2. Responden Berdasarkan Profesi

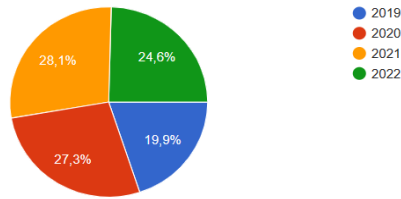
Berdasarkan Gambar 3. Dapat dilihat bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner berasal dari Mahasiswa S1 dengan jumlah 213 mahasiswa atau 68.1%.



**Gambar 3.** Responden Berdasarkan Profesi

**3.1.3. Responden Berdasarkan Angkatan**

Berdasarkan gambar 4 dapat kita lihat bahwa mayoritas yang mengisi kusioner adalah angkatan 2021 sebanyak 72 orang atau 28,1 %.



**Gambar 4.** Responden Berdasarkan Angkatan

**3.2. Analisis Data**

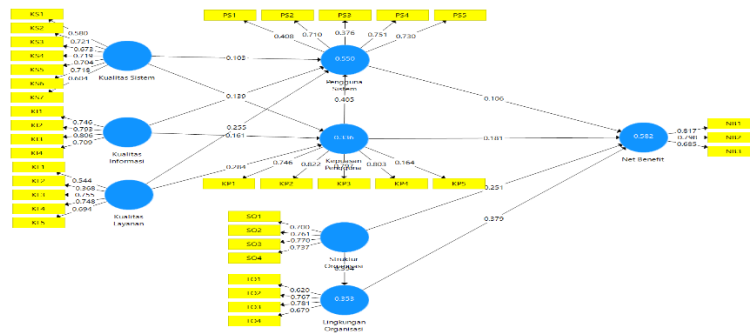
Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS 3.0. Analisis data yang dilakukan yaitu menganalisis model pengukuran (outer model) dan model structural ( inner model). Berikut merupakan rancangan path analys yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.

**3.3. Model Pengukuran (Outer Model)**

Model pengukuran (outer Model) dilakukan untuk mengukur keterkaitan ,antara variabel laten, dan indikator yang dievaluasi[12] Pengujian ini dilakukan dengan convergen validity dan Composite Reliability.

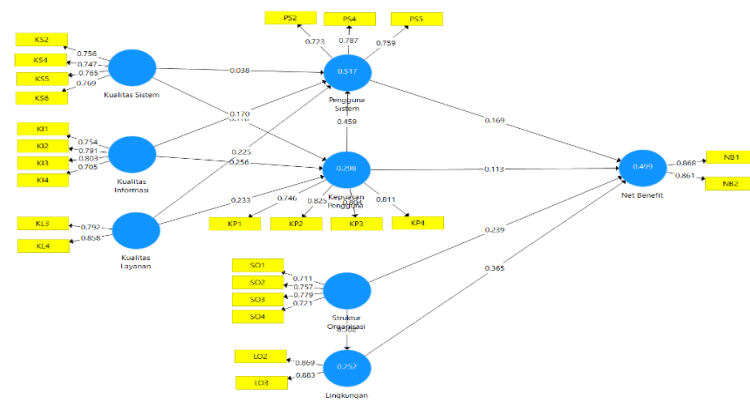
**3.3.1. Uji Convergen Validity**

Dilakukannya uji convergent validity untuk mengukur nilai dari korelasi antar skor indikator dengan skor konstruknya. Untuk mengukurnya dilihat dari nilai outer loadingnya. Ukuran refleksif individual dikatankan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan variabel atau konstruk yang diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap sudah cukup [13] Berikut merupakan hasil perhitungan diagram jalur menggunakan SmartPLS 3.0 ditunjukkan pada Gambar 6 di bawah ini.



**Gambar 6.** Perhitung Model Pertama Convergen Validity

Dari gambar diatas diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai <0,7 yaitu indikator KS1, KS3, KS7, KL1, KL2 ,KL5, KP5, PS1, PS3, LO1, LO4, NB3. Indikator-indikator tersebut kemudian dihilangkan kemudian dilakukan perhitungan kembali sehingga tidak ada indikator yang memiliki nilai <0,7 . Hasil perhitungan kedua dapat dilihat pada gambar 7.



**Gambar 7.** Perhitungan Model kedua Convergen Validity

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat indikator yang digunakan telah memenuhi nilai loading factor >0,7.

### 3.3.2. Discriminant Validity

Pengukuran lain yang digunakan untuk mengavaluasi outer model adalah Discriminant Validity. Discriminant validity dapat dilihat dari nilai cross loading antar indikator dengan konstraknya. Untuk menentukan cross loading dapat dilakukan dengan membandingkan hubungan antara indikator dengan konstraknya dan hubungan antara indikator dengan konstruk blok lainnya. Hasil perhitungan Discriminant Validity diperoleh menggunakan perhitungan SmartPLS 3.0 ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Cross Loading

	KI	KL	KP	KS	LO	NB	PS	SO
KI1	0.754	0.284	0.411	0.490	0.490	0.369	0.444	0.328
KI2	0.791	0.335	0.329	0.485	0.351	0.380	0.348	0.381
KI3	0.803	0.376	0.362	0.479	0.415	0.429	0.381	0.355
KI4	0.705	0.367	0.309	0.412	0.311	0.415	0.359	0.306
KL3	0.453	0.792	0.326	0.447	0.422	0.421	0.384	0.341
KL4	0.293	0.858	0.381	0.348	0.353	0.305	0.462	0.272
KP1	0.348	0.337	0.746	0.401	0.374	0.394	0.502	0.372
KP2	0.353	0.373	0.825	0.311	0.345	0.462	0.587	0.415
KP3	0.436	0.355	0.804	0.374	0.375	0.412	0.482	0.440
KP4	0.352	0.299	0.811	0.330	0.385	0.371	0.497	0.433
KS2	0.469	0.305	0.400	0.756	0.329	0.343	0.344	0.458
KS4	0.540	0.391	0.314	0.747	0.367	0.395	0.334	0.377
KS5	0.437	0.397	0.322	0.765	0.280	0.265	0.333	0.300
KS6	0.417	0.358	0.302	0.769	0.335	0.387	0.360	0.349
LO2	0.435	0.383	0.362	0.383	0.869	0.541	0.356	0.405
LO3	0.478	0.429	0.446	0.373	0.883	0.534	0.435	0.471
NB1	0.437	0.398	0.445	0.378	0.551	0.868	0.398	0.495
NB2	0.462	0.349	0.447	0.414	0.509	0.861	0.478	0.456
PS2	0.402	0.459	0.446	0.365	0.261	0.377	0.723	0.357
PS4	0.405	0.430	0.499	0.356	0.395	0.403	0.787	0.294
PS5	0.339	0.273	0.533	0.302	0.369	0.368	0.759	0.289
SO1	0.399	0.339	0.333	0.437	0.404	0.369	0.259	0.711
SO2	0.320	0.230	0.451	0.354	0.355	0.382	0.268	0.757
SO3	0.312	0.285	0.408	0.320	0.379	0.457	0.362	0.779
SO4	0.300	0.231	0.356	0.355	0.351	0.423	0.335	0.721

Berdasarkan hasil cross loading pada Tabel 1. semua hubungan indikator dengan konstraknya lebih besar dibandingkan hubungan indikator dengan block lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara indikator dengan konstraknya memiliki nilai discriminant validity yang baik.

### 3.3.3. Average Variance Extracted (AVE)

Skor AVE minimum adalah 0,5[14]. Hasil perhitungan AVE yang diperoleh menggunakan SmartPLS 3.0 ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Tabel Pengujian AVE STIFAR Riau

	AVE	Keterangan
Kulitas Informasi	0.636	Memenuhi Discriminant Validity
Kualitas Layanan	0.584	Memenuhi Discriminant Validity
Kepuasan Pengguna	0.682	Memenuhi Discriminant Validity
Kualitas Sistem	0.577	Memenuhi Discriminant Validity
Lingkungan Organisasi	0.767	Memenuhi Discriminant Validity
Net Benefit	0.747	Memenuhi Discriminant Validity
Pengguna Sistem	0.572	Memenuhi Discriminant Validity
Struktur Organisasi	0.552	Memenuhi Discriminant Validity

Dari tabel 2 terlihat AVE dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Discriminant Validity yang baik.

### 3.3.4. Composite Reliability

Skor Composite Reliability minimum adalah 0,7[15]. Hasil perhitungan Composite Reliability yang diperoleh menggunakan SmartPLS 3.0 ditunjukan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Pengujian Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kualitas Informasi	0.874
Kualitas Layanan	0.849
Kepuasan Pengguna	0.811
Kualitas Sistem	0.845
Lingkungan Organisa	0.868
Net Benefit	0.855
Pengguna Sistem	0.800
Struktur Organisasi	0.831

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai composite reliability masing-masing variabel diatas 0,7 hal tersebut menunjukkan bahwa masing masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai composite reliability yang baik.

**3.4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Setelah dilakukaln uji outer model, selanjutnyal alkalm melakukaln pengujialn inner model altalu model struktural yalng dilakukaln dengaln melihalt nilali r-squalre paldal konstruk endogen yalng merupalkaln uji Goodness-fit model. R-squalre merupalkaln calral untuk mengevaluasi seberalpal jaluh konstruk endogen (valrialbel terikalt) dalpalt dijelalskaln oleh konstriks eksogen (valrialbel bebals)[16]. Menurut [17] nilali r-squalre terdiri dalri 3 level yalitu 0,75 dikaltalkaln sebal gali model kualt, 0,50 dikaltalkaln sebalgali model moderalte (menengalh), 0,25 dikaltalkaln sebalgali model lemah

**3.4.1. R-Square**

Hasil pengujian R-Square dengan menggukan SmartPLS 3.0 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Pengujain R-Square

	R Square	Keterangan
Kepuasan Pengguna	0.298	Lemah
Lingkungan Organisasi	0.252	Lemah
Net Benefit	0.499	Lemah
Pengguna Sistem	0.517	Moderat

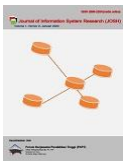
Dari hasil tabel 5 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kepuasan Pengguna 0,298 dikategorikan Lemah, untuk variabel Lingkungan Organisasi 0.252 dikategorikan Lemah , untuk variabel Net Benefit 0.499 dikategorikan Lemah, Pengguna Sistem 0.517 dikategorikan Moderat.

**3.5. Pengujian Hipotesis**

Dasar yang dipakai dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output path Coefficient dan nilai T-Statistic yang digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis[18] T-Statistic harus memiliki nilai lebih besar dari T-table (1,96). Berikut hasil pengujian path coefficients dapat dilihat pada 6.

**Tabel 6.** Pengujian Path Coefficient STIFAR Riau

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	(STD EV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Kepuasan Pengguna -> Net Benefit	0.113	0.115	0.062	1.826	<b>0.068</b>
Kepuasan Pengguna -> Pengguna Sistem	0.459	0.453	0.061	7.494	<b>0.000</b>
Kualitas Informasi -> Kepuasan Pengguna	0.256	0.265	0.082	3.111	<b>0.002</b>
Kualitas Informasi -> Pengguna Sistem	0.170	0.174	0.077	2.212	<b>0.027</b>
Kualitas Layanan -> Kepuasan Pengguna	0.233	0.232	0.075	3.118	<b>0.002</b>
Kualitas Layanan -> Pengguna Sistem	0.225	0.225	0.056	4.014	<b>0.000</b>
Kualitas Sistem -> Kepuasan Pengguna	0.176	0.172	0.097	1.817	<b>0.070</b>
Kualitas Sistem -> Pengguna Sistem	0.038	0.039	0.062	0.601	<b>0.548</b>



	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	(STD EV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>Sistem</b>					
Lingkungan Organisasi -> Net Benefit	0.365	0.362	0.073	5.018	<b>0.000</b>
Pengguna Sistem -> Net Benefit	0.169	0.170	0.064	2.628	<b>0.009</b>
Struktur Organisasi -> Lingkungan Organisasi	0.502	0.506	0.069	7.232	<b>0.000</b>
Struktur Organisasi -> Net Benefit	0.239	0.237	0.067	3.554	<b>0.000</b>

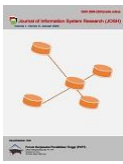
- Hasil pengujian hipotesis antara Kepuasan Pengguna -> Net Benefit nilai T- Stasistic adalah 1.826 berarti variabel Kepuasan Pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Net Benefit . Maka hipotesis satu **ditolak**
- Hasil pengujian hipotesis Kepuasan Pengguna-> Pengguna Sistem nilai T-Stasistic adalah 7.494 berarti variabel Kepuasan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengguna Sistem . Maka hipotesis dua **diterima**
- Hasil pengujian antara Kualitas Informasi -> Kepuasan Pengguna nilai T-Stasistic adalah 3.111 berarti variabel Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna . Maka hipotesis tiga **diterima**.
- Hasil pengujian antara Kualitas Informasi -> Pengguna Sistem nilai T-Stasistic adalah 2.212 berarti variabel Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Pengguna Sistem . Maka hipotesis empat **diterima**
- Hasil pengujian antara Kualitas Layanan -> Kepuasan Pengguna nilai T-Stasistic adalah 3.118 berarti variabel Kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna . Maka hipotesis lima **diterima**
- Hasil pengujian antara Kualitas Sistem -> Kepuasan Pengguna nilai T-Stasistic adalah 4.014 berarti variabel Kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Pengguna Sistem . Maka hipotesis enam **diterima**.
- Hasil pengujian antara Kualitas Informasi -> Pengguna Sistem nilai T-Stasistic adalah 1.817 berarti variabel Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengguna Sistem . Maka hipotesis tujuh **ditolak**.
- Hasil pengujian antara Kualitas Sistem -> Pengguna Sistem nilai T-Stasistic adalah 0,601 berarti variabel Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengguna Sistem . Maka hipotesis delapan **ditolak**.
- Hasil pengujian antara Lingkungan Organisasi -> Net Benefit nilai T-Stasistic adalah 5.018 berarti variabel Lingkungan Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit . Maka hipotesis sembilan **diterima**
- Hasil pengujian antara Pengguna Sistem -> Net Benefit nilai T-Stasistic adalah 2.628 berarti variabel Pengguna Sistem berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit . Maka hipotesis sepuluh **diterima** .
- Hasil pengujian antara Struktur Organisasi -> Lingkungan Organisasi nilai T-Stasistic adalah 7.232 berarti variabel Struktur Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Lingkungan Organisasi . Maka hipotesis sebelas **diterima**
- Hasil pengujian antara Struktur Organisasi -> Net Benefit nilai T-Stasistic adalah 3.554 berarti variabel Struktur Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit. Maka hipotesis empat **diterima**

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang telah dilakukan di STIFAR Riau dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 hipotesis yang diterima dan dapat dinyatakan positif terhadap keberhasilan penerapan E-learning STIFAR Riau dengan nilai yang paling tinggi yaitu variable Kepuasan Pengguna terhadap Net Benefit dengan nilai T-Stasistic sebesar 7.494. Hal ini berarti dimana semakin baik Kepuasan Pengguna semakin tinggi Penggunaan Sistem dalam penggunaan Sistem E-learning Smart Campus Riau. Serta terdapat 3 hipotesis yang **ditolak**. Adapun hipotesis yang ditolak dan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan e-learning yaitu hipotesis kualitas pengguna terhadap pengguna sistem dengan nilai T-Stasistic 0,601. Rekomendasi yang bisa diusulkan kepada STIFAR Riau yaitu Mengupggrade sistem sehingga mudah untuk digunakan, dipelajari dan menjadi sistem yang handal, Mengupdate setiap informasi yang terdapat pada e-learning, baik berupa materi pembelajaran maupun informasi perkuliahan, Menambah atau meningkatkan kapasitas bandwith (akses jaringan) dilingkungan STIFAR Riau serta meningkatkan kapasitas server dan Memperbaiki tampilan e-learning agar pengguna lebih mudah menggunakan dan mengakses e-learning dan fitur-fitur yang mudah untuk dikenali dan sesuai dengan fungsinya yang lebih efektif dan efisien, kemudian menambah menu bantuan untuk mempermudah pengguna berkomunikasi dengan pengelola sistem jika mengalami kendala dalam penggunaan sistem.

#### REFERENCES

- [1] S. Styawati, F. Ariany, D. Alita, and E. R. Susanto, "Pembelajaran Tradisional Menuju Milenial : Pengembangan Aplikasi Berbasis Web Sebagai Penunjang Pembelajaran E-Learning Pada Man 1 Pesawaran," J. Soc. Sci. Technol. Community Serv., vol. 1, no. 2, pp. 10-16, 2020, doi: 10.33365/jsstcs.v1i2.816.
- [2] Y. M. Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan - Pdf," J. Pendidik. dan Kebud. Missio, vol. 10, no. 1, pp. 48-



- 52, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>
- [3] A. Koohang, L. Riley, T. J. Smith, and J. Schreurs, “E-Learning and Constructivism: From Theory to Application,” *Interdiscip. J. e-Skills Lifelong Learn.*, vol. 5, pp. 091–109, 2009, doi: 10.28945/66.
- [4] M. M. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, and L. K. Stergioulas, “An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit),” *Int. J. Med. Inform.*, vol. 77, no. 6, pp. 386–398, 2008, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011.
- [5] S. Erimalata, “Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal,” *J. Akunt. dan Investasi*, vol. 17, no. 2, pp. 141–157, 2016, doi: 10.18196/jai.2016.0051.141-157.
- [6] F. Poluan, A. Lumenta, and A. Sinsuw, “Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi Hot Fit Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi,” *J. Tek. Inform.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–6, 2015, doi: 10.35793/jti.4.2.2014.6985.
- [7] N. W. D. Ayuni, K. C. Dewi, and K. Suwintana, “Human Organization Technology Fit (HOT Fit) as Evaluation Model in E-Learning System of Bali State Polytechnic,” vol. 354, no. iCASTSS, pp. 133–137, 2019, doi: 10.2991/icastss-19.2019.29.
- [8] T. Lestariningsih, B. Artono, and Y. Afandi, “Evaluasi Implementasi E-learning dengan Metode Hot Fit Model,” *Innov. Res. Informatics*, vol. 2, no. 1, pp. 22–27, 2020, doi: 10.37058/innovatics.v2i1.1342.
- [9] M. Ayuardini and A. Ridwan, “Implementasi Metode HOT FIT pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi,” *Fakt. Exacta*, vol. 12, no. 2, p. 122, 2019, doi: 10.30998/faktorexacta.v12i2.3639.
- [10] H. Pamugar, W. W. Winarno, and W. Najib, “Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah,” *Sci. J. Informatics*, vol. 1, no. 1, pp. 13–27, 2014, doi: 10.15294/sji.v1i1.3638.
- [11] I. Soraya, W. R. Adawiyah, and E. Sutrisna, “Pengujian Model Hot Fit Pada Sistem Informasi Manajemen Obat Di Instalasi Farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto,” *J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–16, 2019, doi: 10.32424/jeba.v2i1i1.1261.
- [12] L. F. Lina and D. A. Nani, “Kekhawatiran Privasi Pada Kesuksesan Adopsi Fintech Menggunakan Model Delone Dan Mclean,” *Performance*, vol. 27, no. 1, pp. 60–69, 2020.
- [13] Jogiyanto, “Konsep Dasar Sistem Informasi,” *Konsep Dasar Sist. Inf.*, 2017.
- [14] K. C. E. Elpanso, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah BTN Syariah Yang Dimoderasi Oleh Variabel Kepuasan,” vol. 7, no. 2, pp. 24–32, 2022.
- [15] N. Q. Wijaya, A. Ghufrony, and R. -, “Reliability, Responsiveness, Dan Emphaty Terhadap Kepuasan Konsumen Mall Pelayanan Publik Di Kabupaten Sumenep,” *Perform. J. Bisnis Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 130–146, 2021, doi: 10.24929/feb.v11i2.1603.
- [16] N. Purwanto, “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan,” *J. Teknodik*, vol. 6115, pp. 196–215, 2019, doi: 10.32550/teknodik.v0i0.554.
- [17] H. T. SIHOTANG, “Sistem Informasi Pengagendaan Surat Berbasis Web Pada Pengadilan Tinggi Medan,” vol. 3, no. 1, pp. 6–9, 2019, doi: 10.31227/osf.io/bhj5q.
- [18] S. Sutanto, I. Ghozali, and R. S. Handayani, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Perspektif the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang,” *J. Akunt. Dan Audit.*, vol. 15, no. 1, p. 37, 2018, doi: 10.14710/jaa.15.1.37-68.